



Analisis Kinerja Dinas Perhubungan Kota Batam Dalam Pelaksanaan Program Area Traffic Control System (Atcs) Di Kota Batam Tahun 2019

Erika Florida Damiani Ngasi ¹, Fitria Ayu Wulandari ²

^{1,2} Universitas Maritim Raja Ali Haji

Erikadamian2001@gmail.com ¹, 2005010001@student.umrah.ac.id ²

Kata kunci:

Pelayanan, pelayanan
Lalu Lintas Kota Batam
ATCS (*Area Traffic
Control System*)

Abstrak

Batam telah menjelma sebagai salah satu kawasan penting dalam perdagangan internasional, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam mencatat jumlah penduduk sebesar 1.146.231 jiwa. Dalam tiga hingga empat tahun kedepan, dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, diperkirakan Batam akan mengalami persoalan transportasi yang serius. Saat ini, dari hasil pantauan di lapangan, kemacetan sudah mulai terasa pada jam-jam sibuk terutama pukul 06.00-08.00 pagi, saat banyak perjalanan dilakukan ke tempat kerja dan sekolah dan pukul 16.00-18.00 WIB, saat perjalanan pulang kerja dan sekolah. Waktu puncak lain adalah pada pukul 12.00-14.00 WIB, yang merupakan perjalanan pekerja untuk makan siang dan kembali ke kantornya masing-masing. Untuk mengatasi kemacetan ini, Pemerintah Kota Batam menugaskan Kementerian perhubungan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu inovasi terbaru dalam pelayanan transportasi perkotaan Batam adalah disusunya rencana ATCS (Area Traffic Control System). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembangunan jalan guna membangun jaringan lalu lintas yang tertib dan lancar bagi para pengguna lalu lintas yakni kendaraan dan orang. Dengan jaringan lalu lintas yang baik sebagai syarat kemajuan suatu kota dalam berbagi bidang kehidupan. Dengan terbangunnya jaringan lalu lintas yang baik di kota Batam diharapkan bagi para pengguna lalu lintas dapat menjaga dan mematuhi aturan yang berlaku guna terciptanya lalu lintas yang tertib dan lancar sehingga tidak menimbulkan permasalahan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara Teknik wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pelayanan angkutan Kota di Batam masih belum dianggap yang terbaik. Dengan mengintegrasikan indikator keluaran dan indikator hasil (outcome) seperti yang dijelaskan, Dinas Perhubungan bertujuan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dalam sektor transportasi dan perhubungan. Hal ini melibatkan upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan perhubungan dan ketertiban berlalu lintas, serta investasi dalam infrastruktur dan teknologi untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi transportasi secara keseluruhan.

Pendahuluan

Angkutan jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas lalu lintas, lalu lintas jalan, lalu lintas dan jaringan angkutan jalan, prasarana angkutan dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan, dan lalu lintas pengelolanya. Sedangkan Lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Pengertian tersebut sesuai dengan bunyi Undang-undang nomor 22 tahun 2009 pasal 1 (satu) point 1 (satu) dan 2 (dua).¹

Menurut Penjelasan UU Lalu Lintas No. 14 tahun 1992 pasal 8 ayat 1 huruf C menyebutkan bahwa pengertian alat pemberi isyarat lalu lintas adalah peralatan teknis berupa isyarat lampu yang dapat dilengkapi dengan bunyi untuk memberi peringatan atau mengatur lalu lintas orang dan/atau kendaraan di persimpangan, persilangan sebidang ataupun pada arus jalan. Jadi lampu lalu lintas dapat diartikan sebagai lampu yang digunakan untuk mengatur kelancaran lalu lintas di suatu persimpangan jalan dengan cara memberi kesempatan pengguna jalan dari masing-masing arah untuk berjalan secara bergantian.

Lalu lintas jalan dewasa sekarang sangat penting untuk meningkatkan mobilitas komunitas sosial. Setiap kali masyarakat terus berurusan dengan transportasi jalan dengan berbeda ataupun keperluan transportasi jalan juga telah mengubah kondisi jaman. Dengan kemajuan berbagi teknologi, pola perilaku masyarakat juga berubah. Masalah dari lalu lintas adalah masalah umum di setiap kota besar, karena masalah lalu lintas tidak pernah selesai, atau pun masalah perkembangan kota Batam akan selalu muncul. Ditambah dengan semakin banyaknya model untuk memenuhi kebutuhan manusia, hal ini menyebabkan kemacetan kendaraan, terutama di jalan-jalan utama di perkotaan. Terbatas pembangunan jalan dan sambungan lalu lintas yang belum optimal juga mempengaruhi peningkatan kemacetan lalu lintas yang diperparah dengan kurangnya disiplin berlalu lintas masyarakat.

Pemerintah kota Batam saat ini sedang melaksanakan pembangunan jalan guna membangun jaringan lalu lintas yang tertib dan lancar bagi para pengguna lalu lintas yakni kendaraan dan orang. Dengan jaringan lalu lintas yang baik sebagai syarat kemajuan suatu kota dalam berbagi bidang kehidupan. Dengan terbangunnya jaringan lalu lintas yang baik di kota Batam diharapkan bagi para pengguna lalu lintas dapat menjaga dan mematuhi aturan yang berlaku guna terciptanya lalu lintas yang tertib dan lancar sehingga tidak menimbulkan permasalahan.

Seperti yang terdapat pada Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700); yaitu secara umum, rencana pembangunan jangka panjang nasional di bidang perhubungan biasanya bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan transportasi di negara tersebut. seperti Pengembangan Infrastruktur yakni Pembangunan dan perawatan jalan raya, jembatan, jalan tol, pelabuhan, bandara, stasiun kereta api, dan fasilitas transportasi lainnya untuk meningkatkan konektivitas dan efisiensi transportasi. Rencana pembangunan jangka panjang di bidang perhubungan biasanya melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan pihak terkait lainnya. Rencana ini juga dapat mengalami revisi dan penyesuaian dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang muncul.

Pemerintah kota Batam saat ini sedang melakukan pembangunan infrastruktur diantaranya penambahan lajur, pembangunan pedestrian, pembangunan bahu jalan, jembatan layang. Pembangunan tersebut didasari atas kebutuhan lalu lintas kendaraan dan pergerakan orang yang semakin meningkat guna pemenuhan kebutuhan dan percepatan ekonomi di kota Batam.

¹ Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

Dinas Perhubungan Kota Batam sumber daya manusia merupakan unsur pelaksana otonomi daerah dan menangani urusan pemerintahan daerah di daerah lalu lintas. Dinas perhubungan Kota Batam didirikan sesuai dengan surat keputusan walikota Batam Nomor 8 tahun 2008 tentang Misi, Fungsi dan Praktek Kerja Dinas Perhubungan Kota Batam². Tugas utama Dinas Perhubungan kota Batam adalah menangani urusan pemerintahan daerah di bidang perhubungan udara, laut serta perhubungan teknologi komunikasi dan informasi fungsinya ialah mengatur lalu lintas, Batam Biro Perhubungan menerapkan rencana kontrol lalu lintas regioanal "ATCS" *Area Traffic Control System*.³

Area Traffic Control System (ATCS) adalah *system control* lalu lintas sinyal terkoordinasi yang diawasi oleh terpusat meliputi daerah tersebut. Menurut Whisnukoro (2008) dalam Asmaria Asmaria dan Deni Sandika (2019) *Area Traffic Control System* adalah suatu sistem pengendalian simpang lalu lintas jalan raya dengan menggunakan lampu lalu lintas (*Itraffic 54 light*) dimana peraturan lalu lintas pada masing-masing simpang saling terkoordinasi, sehingga pengguna jalan mendapatkan tundaan minimum. Menggunakan *system control* lalu lintas regional "ATCS" dapat menerapkan langkah-langkah manajemen lalu lintas, dan mengoordinasikan semua simpang bersinyal melalui system pengatur lalu lintas "ATCS" di area pusat kendali, sehingga dapat memperoleh keadaan pergerakan lalu lintas yang efektif. Sistem pengatur lalu lintas sistem "ATCS" sendiri sudah banyak digunakan pada beberapa kota di indonesia. Kota Batam merupakan salah satu kota yang menggunakan regional *Traffic Control System*.

Tabel 1. 1
Kriminal Lalu Lintas Di Kota Batam

No	Tahun	Jumlah
1	2018	708
2	2019	884
3	2020	923

Sumber: Renstra Dinas Perhubungan Kota Batam, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tampak bahwa jumlah kriminal Lalu Lintas meningkat setiap tahunnya. Tahun 2018 sampai dengan 2019 kriminal lalu lintas di kota Batam bertambah sebanyak 176 kasus, sedangkan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 bertambah sebanyak 39 kasus.

Persimpangan berfungsi sebagai titik temu kendara beberapa ruas jalan, dimana kendaraan bergerak antara beberapa kendaraan. Simpang yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan tundaan, belum lagi dua atau lebih persimpangan saling berdekatan, sehingga akumulasi dari tundaanya dapat terjadinya pada simpang berikutnya. Penggunaan berbagai metode sangat diperlukan dalam pengaturan transit terutama pada jam-jam penting hari kerja. Salah satu cara untuk mengurangi kemacetan adalah dengan menggunakan sistem pengaturan lalu lintas mengoptimalkan kinerja simpang terletak di 29 persimpang. Berikut ini adalah data (ATCS)

Tabel 1. 2
Lokasi Persimpangan ATCS di Kota Batam

No	Lokasi ATCS	Daerah	Announcer
1	Baloi	Lubuk Baja	
2	Indomobil	Lubuk Baja	
3	Jam	Batam Kota	
4	Rosdel	Batam Kota	

² <https://jdih.batam.go.id/Pertahun/Perwako>

³ <https://dishub.batam.go.id/area-traffic-control-system-atcs-dishub-kota-batam/>

5	APT. Harmoni	Lubuk Baja	
6	Lippo	Lubuk Baja	
7	MC. Donald	Lubuk Baja	
8	Kabil	Batam Kota	√
9	Kara	Batam Kota	√
10	Frengky	Batam Kota	√
11	Mesjid Raya	Batam Kota	√
12	Coleccta	Lubuk Baja	
13	Puri Garden	Lubuk Baja	
14	Virgo	Lubuk Baja	
15	Uib	Sei Beduk	
16	Panbil	Sei. Beduk	√
17	Seraya Atas	Bengkong	√
18	KDA	Batam Kota	√
19	Bank Indonesia	Batam Kota	
20	Ikan Daun	Batam Kota	
21	Barelang	Batu Aji	
22	Sei Putri Hijau	Sagulung	
23	Bascamp	Batu Aji	
24	Kalista	Batam Kota	
25	Batu Ampar	Batu Ampar	
26	Telkom Pelita	Lubuk Baja	
27	Bandara	Nongsa	√
28	Batu Besar	Nongsa	
29	Sei Harapan	Sekupang	

Sumber : ATCS Dinas Perhubungan

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat 29 titik lokasi persimpangan yang sudah terpasang ATCS, dari 29 titik tersebut ada 8 titik yang sudah terpasang *Announcer* atau pengeras suara dan titik-titik tersebut merupakan bagian dari titik padat kendaraan yang potensi kemacetan yang sangat besar seperti Simpang Panbil Muka Kuning.

Berdasarkan data sudah didapat dari Dinas Perhubungan Kota Batam didapatkan dari Dinas Perhubungan Kota Batam titik-titik yang terpasang *Announcer* yang paling banyak dilalui kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat termasuk simpang Panbil. Karena Simpang Panbil merupakan salah satu simpang yang padat kendaraan dikarenakan terletak dipusat industri Kota Batam, sehingga sering terjadi kemacetan. Berdasarkan penelitian dapat di ketahui penyebab terjadinya kemacetan di simpang panbil karena adanya volume wahana di Jalan R Surpto yang terlintas dari Batu Aji menuju Batam Kota setiap jam 07.00 WIB samapai dengan jam 08.00 WIB padat, hal tersebut di karenakan oleh jarak *u-turn* di sekitar Industrial Muka Kuning atau yang sering disebut simpang ABB dengan Lampu merah Panbil terlalu berdekatan.

Kemacetan ialah situasi tersendatnya atau terhentinya arus lalu lintas yang disebabkan terhambatnya mobilitas kendaraan. Menurut Hoeve (1990: 74) dalam Wini Mustikarani dan Suherdiyanto (2016 : 145) mengatakan bahwa “Kemacetan merupakan masalah yang timbul akibat pertumbuhan dan kepadatan penduduk” sehingga arus kendaraan bergerak sangat lambat. Masalah kemacetan lalu lintas nampaknya sudah menjadi semacam ciri khusus kota berkembang termasuk kota Batam, Waktu-waktu rawan terjadinya kemacetan yaitu saat jam berangkat sekolah, berangkat kerja, jam pulang kerja, akhir pekan dan hari libur.

Adapun opini dari masyarakat tentang arus lalu lintas di Simpang Panbil sebagai berikut :

- 1) kemacetan terjadi karena volume kendaraan terlalu banyak tidak sesuai dengan ruas jalan yang ada, karena simpang Panbil merupakan salah satu pusat industri kota Batam.
- 2) kemacetan terjadi karena ada simpang yang berdekatan dengan lampu lalu lintas sehingga antrian atau giliran kendaraan, yang menyebabkan tundaan perjalanan
- 3) salah satu penyebab kemacetan adalah volume kendaraan, kemudian simpang ke arah pabrik yang terlalu dekat dengan lampu lalu lintas serta tidak efektifnya lampu lalu lintas dan sebaiknya dibuat bundaran saja atau tidak perlu memasang CCTV atau ATCS pada simpang Panbil Muka Kuning.

Menurut Whisnukoro : 2008 Area Traffic Control System adalah suatu sistem pengendalian simpang lalu lintas jalan raya dengan menggunakan lampu lalu lintas (Itraffic light) dimana peraturan lalu lintas pada masing-masing simpang saling terkoordinasi, sehingga pengguna jalan mendapatkan tundaan minimum, Kemacetan lalu lintas terjadi saat kendaraan-kendaraan yang berada pada satu ruas jalan harus memperlambat laju kendaraannya, kemacetan lalu lintas akan berhubungan dengan pergerakan kendaraan di suatu ruas jalan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan lalu lintas yang akhirnya menyebabkan kemacetan. Kemacetan bisa diakibatkan oleh situasi problematika antara lain karena :

- a) Peningkatan jumlah kendaraan pribadi
- b) Penurunan fungsi jalan raya
- c) Kondisi angkutan umum perkotaan belum ideal

Simpang panbil dan simpang kabil yaitu salah satu perimpangan jarak pendek *system control* lalu lintas, system persimpangan telah diterapkan. Arus lalu lintas di kedua simpang tersebut cukup besar, karena dua persimpangan ini merupakan jalur utama menuju pusat Kota Batam. karena perlu nya persimpangan ini untuk lalu lintas, persimpangan ini padat setiap hari kerja pergerakan arus lalu lintas. Lampu lalu lintas di dua persimpangan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga kinerja simpang tidak optimal. Melihat dari latar belakang diatas peneliti mengambil penelitian ini di Simpang Panbil karena Simpang Panbil merupakan arus lalu lintas yang padat dan simpang panbil memiliki *u-turn* yang berdekatan dengan *traffic light*. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian

Metodologi

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan Teknik wawancara dan studi literatur.wawancara dilakukan dengan informan kunci yaitu Pegawai Dinas Perhubungan Divisi ATCS Bapak Yudithya Rinefi Pratama dan Ibu Sepriani.

Pembahasan

Hasil penelitian kinerja transportasi Kota Batam tahun 2019 terkait dengan implementasi rencana kawasan transportasi system ATCS, mengambil studi kasus Simpang Panbil Muka Kuning Koata Batam sebagai contoh di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) kinerja pelayanan lalu lintas perkotaan Batam di bidang lalu lintas
- 2) pelaksanaan *system control* lalu lintas system ATCS dan,

3) Keadaan Simpang Panbil Muka Kuning. Adapun pembahasannya peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kinerja Pelayanan Bidang Lalu Lintas

Perencanaan, penyusunan, dan penerapan standar pelayanan di dinas perhubungan merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan publik dan efisiensi pelayanan di bidang perhubungan. Standar pelayanan akan menjadi acuan bagi pegawai di dinas perhubungan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585); bahwa Penerapan standar pelayanan yang baik akan membantu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas di dinas perhubungan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Buat cari tahu bagaimana kinerja Dinas Perhubungan Kota Batam di tahun 2019. Kementerian Perhubungan sedang melakukan evaluasi kinerja. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk suatu organisasi mempunyai kinerja yang baik (Wibowo, 2007: 67) dalam Sentot Darmdjo, dkk (2014), yaitu :

1. Pernyataan tentang maksud dan nilai-nilai

Untuk mengoptimalkan dan meningkatkan layanan serta pengelolaan lalu lintas di wilayah yang menjadi tanggung jawab dinas perhubungan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien, aman, dan berkelanjutan.

Beberapa nilai-nilai yang menjadi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut antara lain:

- a. Efisiensi: Menjamin pelayanan lalu lintas yang efisien, dengan mengoptimalkan penggunaan infrastruktur dan mengurangi kemacetan di jalan raya. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan yang matang, teknologi canggih, dan pengelolaan yang tepat.
- b. Keselamatan: Menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama. Menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman bagi semua pengguna jalan, termasuk pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengguna kendaraan bermotor.
- c. Kesadaran dan Pendidikan: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya aturan lalu lintas, dan mengedukasi pengguna jalan tentang perilaku yang bertanggung jawab serta menghargai hak-hak dan kewajiban setiap pengguna jalan.
- d. Keadilan: Memberikan pelayanan yang adil dan merata kepada seluruh warga masyarakat, tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau latar belakang lainnya.
- e. Inovasi: Mengadopsi teknologi dan praktik terbaru dalam pengelolaan lalu lintas, seperti sistem manajemen lalu lintas berbasis komputer, peningkatan jaringan transportasi berbasis IT, atau penggunaan kendaraan ramah lingkungan.
- f. Tanggung Jawab: Menegakkan tanggung jawab dalam melakukan tugas dan fungsi masing-masing, baik itu dari pihak dinas perhubungan, petugas lalu lintas, maupun masyarakat sebagai pengguna jalan.
- g. Dengan mengedepankan nilai-nilai ini dan menghadapi tantangan yang ada, diharapkan Kinerja Pelayanan Bidang Lalu Lintas di dinas perhubungan dapat berkontribusi secara positif dalam menciptakan sistem transportasi yang lebih baik dan berdaya guna bagi seluruh masyarakat.

2. Manajemen strategis

Manajemen strategis dinas perhubungan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dan kegiatan yang dilakukan oleh dinas perhubungan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan strategisnya. Manajemen strategis berfokus pada perumusan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai visi dan misi dinas perhubungan. Rencana Strategis Pelayanan Angkutan Kota Batam periode 2019-2026 telah disusun sesuai dengan Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang menyatakan Renstra - SKPD memiliki visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan mandat dan fungsi SKPD serta berpedoman pada RPJM daerah dan bersifat indikatif. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 merupakan landasan hukum di bidang perencanaan pembangunan karena mencakup proses perencanaan pembangunan tunggal untuk penyusunan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilakukan oleh departemen pemerintah di pusat dan daerah. partisipasi komunitas.

Berikut adalah beberapa elemen penting dalam manajemen strategis dinas perhubungan:

- a. Visi dan Misi: Visi adalah gambaran jangka panjang tentang arah yang ingin dicapai oleh dinas perhubungan. Misi adalah pernyataan tujuan umum dan fokus strategis yang akan dicapai dalam jangka pendek. Visi dan misi yang jelas membantu memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi dinas perhubungan.
- b. Tujuan : Dinas perhubungan perlu melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternalnya. Ini melibatkan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT analysis) yang dapat mempengaruhi kinerja dan pencapaian tujuan.
- c. Strategi: Berdasarkan analisis lingkungan, dinas perhubungan dapat merumuskan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini bisa meliputi pengembangan infrastruktur, perbaikan pelayanan, peningkatan efisiensi, atau adopsi teknologi terkini.
- d. Kebijakan: Kebijakan yang melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja dinas perhubungan dalam mencapai tujuan strategisnya. Kebijakan ini membantu mengidentifikasi masalah dan kesenjangan yang mungkin terjadi sehingga tindakan korektif dapat diambil.
- e. Program : Manajemen strategis dinas perhubungan juga melibatkan kerjasama dengan berbagai program. Memastikan alokasi sumber daya yang tepat, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan program serta memahami pentingnya masing-masing proyek dalam program dan memberikan prioritas berdasarkan dampak dan kepentingannya terhadap tujuan strategis organisasi.

3. Manajemen sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia dalam dinas perhubungan merupakan suatu proses pengelolaan tenaga kerja atau karyawan yang ada di instansi atau lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam sektor transportasi dan perhubungan. Tujuan dari manajemen SDM dalam dinas perhubungan adalah untuk mengoptimalkan potensi karyawan, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan sumber daya manusia yang efektif dan berkelanjutan di dinas perhubungan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan infrastruktur transportasi yang lebih baik bagi masyarakat.

4. Pengembangan organisasi

Dinas perhubungan harus selalu mencari inovasi dan pengembangan dalam menjawab tantangan yang terus berkembang di sektor perhubungan. Penggunaan teknologi terbaru dan penerapan praktik terbaik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

5. Konteks organisasi

Dalam konteks dinas perhubungan, pengorganisasian melibatkan penentuan struktur organisasi yang efektif, penunjukan tugas dan tanggung jawab, serta alokasi sumber daya untuk mendukung implementasi strategi.

6. Desain kerja

Tujuan penyusunan Rencana Layanan Strategis (Renstra). Angkutan Kota Batam untuk menentukan kebijakan dan arah strategis perencanaan pembangunan di Dinas Perhubungan Kota Batam selama periode 2019-2026 juga menjadi acuan dalam penyusunan program/kegiatan perencanaan.

Penyusunan Renstra Jasa Perhubungan 2019-2026 bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Menyusun arah, strategi, kebijakan dan program serta kegiatan Dinas Perhubungan Kota OPD Batam Tahunan
2. Menjamin koherensi, konsistensi, sinergi dan integrasi dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya, atau dengan vertikal dan horizontal, serta dalam menjaga konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan mengembangkan
3. Penguatan kapasitas kelembagaan sektor transportasi kota Batam dalam upaya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Program Pemerintah Kota Batam.

7. Fungsionalisasi

Fungsionalisasi dinas perhubungan adalah proses untuk memperkuat dan meningkatkan kinerja sebuah dinas perhubungan dengan mengoptimalkan fungsi dan tugas-tugas yang diemban. Dalam konteks ini, dinas perhubungan merujuk pada lembaga atau badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan infrastruktur transportasi, termasuk jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, bandara, dan sebagainya.

8. Budaya

Budaya dalam dinas perhubungan, seperti di banyak sektor pelayanan publik, merupakan sekumpulan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diikuti dan dipraktikkan oleh individu-individu yang terlibat dalam pekerjaan tersebut. Budaya organisasi dalam dinas perhubungan sangat penting karena dapat mempengaruhi efisiensi, kualitas layanan, dan citra keseluruhan institusi.

9. Kerja Sama

Membangun sinergi dengan pihak-pihak terkait, seperti kepolisian, lembaga transportasi, dan pihak swasta, untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kinerja pelayanan lalu lintas.

Berdasarkan Kinerja Pelayanan Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Batam Tahun 2019-2021 terdapat 3 model pengukuran menurut Mahsun, model pengukuran

kinerja yang di pergunakan meliputi : 1) input, 2) output, dan 3) hasil. Pengukuran Indikator kinerja dicapai dengan membandingkan tujuan indikator target yang ditetapkan dengan kerjanya. Hingga akhir tahun 2020, Dinas Perhubungan Kota Batam telah mengimplementasikan 3 tujuan dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

a. Masukan (*input*)

Indikator ini semua yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas dan program dapat berjalan atau untuk menghasilkan keluaran (*output*) misal : sumber daya manusia, data dan informasi. Dengan meninjau distribusi sumber daya manusia dan peralatan di analisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan sebagai berikut :

Struktur pelaksana program ATCS di Dinas Perhubungan Kota Batam, terdiri dari Kepala Bidang Sebagai penanggung jawab, Kepala Seksi dan 4 orang operator sebagai pelaksana.

b. Keluaran (*output*)

Output yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan indikator masukan yang berupa kegiatan fisik atau pun non fisik. kegiatan tersebut diharapkan oleh organisasi atau instansi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Untuk kegiatan non fisik kinerja diukur dengan memakai indikator kinerja ringkas target dan kegiatan secara langsung menunjukkan hubungan antara target dan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan target dapat diidentifikasi dengan jelas berdasarkan rencana kinerja tahunan diformulasikan. Selain itu, disarankan untuk menggunakan indikator hasil atau hasil terkecil dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan untuk penilaian yang lebih independen.

- 1) Kegiatan non fisik dalam rangka penilaian kinerja di Dinas Perhubungan ada dua kegiatan yang harus dilakukan yang termasuk kedalam indikator penilaian kinerja yang harus dilakukan oleh pegawai Dinas Perhubungan yaitu :
 - 1) Sosialisasi kebijakan dibidang perhubungan dan
 - 2) Sosialisasi/ Penyuluhan ketertiban.
- 2) Kegiatan yang bersifat fisik Dinas perhubungan yaitu melakukan pengadaan rambu lalu lintas. Seperti peralatan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Area Traffic Control System).

c. Hasil (*outcome*)

Outcome (hasil) yaitu barang apa yang membayangkan berperannya dari outputs kegiatan pada jangka waktu menengah misal meningkatnya pengetahuan, kualitas pelayanan lebih baik. Maka segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada jangka menengah oleh suatu organisasi atau instansi harus dapat memberikan efek langsung dari kegiatan tersebut.

Kota Batam ialah perkembangan kota yang pesat, kota ini juga merupakan kota dengan masalah kemacetan yang kompleks, seperti memecahkan masalah kemacetan terutama di bidang lalu lintas maka Pemerintah Kota Batam menyediakan dana atau anggaran untuk mengatasi permasalahan kemacetan dalam rangka menciptakan kenyamanan bagi pengendara untuk bebas dari kemacetan oleh karena itu, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas manajemen lalu lintas yang terbaik, harus terus ditingkatkan, sehingga memiliki jangkaun yang lebih luas keterjangkauan dan pelayanan yang adil kepada masyarakat, dengan mempertimbangkan sepenuhnya kepentingan dan kapasitas publik. Oleh sebab itu, peran kementerian perhubungan sangat berguna bagi pergerakan transportasi di kota Batam, khususnya karena kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh perkembangan kota yang pesat.

Langkah-langkah yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Batam adalah :

- 1) Hal yang dapat menekan biaya adalah dengan cara memenuhi pengurusan lalu lintas melalui seperti itu sia-sia memenuhi pemakaian lampu lalu lintas dititik-titik yang tidak begitu *urgent*.
- 2) Cara yang praktis untuk untuk mengurangi titik konflik ini. Tujuannya adalah untuk mengatur lalu lintas, mendorong kelancaran lalu lintas, dan mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan.

2. Pelaksanaan Program Area Traffic Control (ATCS) Tahun 2019

Hasil penelitian terikat dengan proyek ATCS menyediakan informasi untuk system control lalu lintas regional. Peneliti fakta yang ditemukan di lapangan diperoleh dari hasil wawancara dengan peneliti. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam media kepentingan terlibat dalam transportasi komunikasi audiovisual digunakan dalam bidang system kontrol.

- 1) menggunakan ATCS untuk media komunikasi adalah yang pertama mengikuti perkembangan zaman yang harus di dimanfaatkan dan hal itu lebih mudah untuk alat mengedukasi bagi masyarakat terutama bagi kaum milenial.
- 2) lebih efektif memberikan informasi dan imbauan bagi masyarakat jika menggunakan media audio visual dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat lain jika ada salah satu masyarakat yang diimbau melalui speaker audio *Area Traffic Control System*.
- 3) media yang digunakan adalah media langsung satu arah antara lain *Traffic Light*, CCTV dan speaker yang langsung terkoneksi ke setiap persimpangan jalan di kota Batam.
- 4) manfaat yang dirasakan cukup banyak, manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat kota Batam tidak hanya untuk kelancaran *Area Traffic Control System* saja

a) Manfaat (*benefit*)

Benefit (manfaat) adalah kegunaan atau manfaat suatu keluaran (*output*) yang dirasakan langsung oleh masyarakat atau dapat berupa tersedianya fasilitas yang diakses oleh publik. Menurut Poerwadarminto (2002:125) Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan ATCS adalah memungkinkan pergerakan kendaraan secara kontinu dan meminimumkan tundaan sepanjang arteri dan melalui jaringan jalan utama. ATCS dapat menghasilkan kualitas arus lalu lintas atau tingkat pelayanan terbaik yang mungkin untuk kondisi lalu lintas dan pembatasan lain yang ada. Kualitas diukur dengan sejumlah faktor yang berbeda seperti: tundaan, jumlah berhenti, waktu perjalanan, keamanan lalu lintas, kebebasan bergerak, dan pengaruh lingkungan (gas pengeluaran, kebisingan, dan lain-lain).

Efisiensi kementerian perhubungan terlihat dari kelancaran lalu lintas di area kerja. Pada kawasan Kota Batam bisa diketahui dari arus lalu lintasnya kota ini merupakan Kota yang relatif padat penduduknya. Tentu saja, juga akan mempengaruhi kepadatan lalu lintas yang perlu diinterupsi efisien

Adapun manfaat menurut para pengguna jalan sebagai berikut :

- 1) Alat ATCS, fungsi nya belum maksimal menurut para pengendara, kehadiran pihak dari kepolisian dan Dinas Perhubungan sangat membantu mengurai kepadatan kendaraan pada simpang Panbil Muka Kuning Kota Batam.
- 2) Dengan perkembangan kota Batam yang begitu pesat Andalalin diperlukan dalam kegiatan lalu lintas di kota Batam.

Perlu dilakukan analisis dampak lalu lintas, dengan mempertimbangkan seiring berjalannya kegiatan lalu lintas dan angkutan umum, serta turunnya efektivitas kinerja lalu lintas akibat pembangunan wilayah Kota batam, selain itu untuk dapat melakukan pengembangan daerah, prosedur yang telah ditentukan harus diikuti. Selain analisis mengenai dampak lingkungan, hal yang penting adalah penilaian dampak lalu lintas.

a) Dampak (*impact*)

Impact (dampak) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum yang ditimbulkan manfaat baik positif maupun negatif. Kota Batam ialah kota yang menghadapi kemajuan sangat cepat kemudian terdapat beberapa daerah yang ramai pada waktu-waktu tertentu, dan daerah yang ramai ialah daerah yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Kemacetan lalu lintas merupakan suatu keadaan dimana kendaraan bermotor sulit untuk melewati suatu ruas jalan tertentu.

Arahanya Dinas Perhubungan Kota Batam adalah mewujudkan aman, cepat, lancer, tertib, nyaman, dan efisien. Lalu lintas jalan, yang dapat mengintegrasikan Ibukota lalu lintas sebagai motor penggerak pengembangan Dinas Perhubungan Kota Batam. perlindungan lingkungan. Dapat dilihat dari padatnya lalu lintas di Batam sejalan dengan pesatnya perkembangan ekonomi dari seterusnya.

Adapun dampak yang dirasakan menurut pengguna jalan sebagai berikut :

- 1) Dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat terhadap kelancaran lalu lintas sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian masyarakat, karena arus lalu lintas yang lancar akan berpengaruh terhadap perekonomian pada suatu daerah.
- 2) Sebagian pengguna jalan tidak menyadari secara langsung dampak dari alat ATCS yang terpasang di Simpang Panbil

Dinas Perhubungan Kota Batam berusaha untuk menyediakan pemerintah kota dengan pelayanan terbaik sesuai dengan tugas dan fungsinya. Angkutan memainkan peran strategis penting dalam mempromosikan dan memobilisasi pembangunan daerah, terutama sebagai sarana penunjang kegiatan ekonomi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah indikator masukan (input) mengenai ketersediaan sumber daya manusia di Dinas Perhubungan Kota Batam dengan ketentuan Peraturan Walikota Nomor 8 Tahun 2008 adalah bahwa dari sumber daya manusia yang telah memenuhi ketentuan tersebut, Dinas Perhubungan dapat melaksanakan berbagai kegiatan penilaian kinerja (indikator keluaran/output). Dalam rangka penilaian kinerja di Dinas Perhubungan, terdapat dua jenis kegiatan non fisik yang harus dilakukan oleh pegawai Dinas Perhubungan yang termasuk dalam indikator penilaian kinerja. Kegiatan tersebut adalah:

1. Sosialisasi kebijakan dibidang perhubungan.
2. Sosialisasi/Penyuluhan ketertiban.

Selain itu, terdapat juga kegiatan fisik yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dalam rangka penilaian kinerja, yaitu pengadaan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Area Traffic Control System (APILL ATCS) yang berfungsi untuk mengatur lalu lintas dengan rambu-rambu lalu lintas yang tepat. Dengan adanya indikator keluaran (output) ini, diharapkan Dinas Perhubungan Kota Batam dapat mengukur dan memastikan bahwa kinerja pegawai dan lembaganya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bidang perhubungan dan ketertiban lalu lintas di kota tersebut.

Dengan mengintegrasikan indikator keluaran dan indikator hasil (outcome) seperti di atas, Dinas Perhubungan bertujuan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dalam sektor transportasi dan perhubungan. Hal ini melibatkan upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan perhubungan dan ketertiban berlalu lintas, serta investasi dalam infrastruktur dan teknologi untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi transportasi secara keseluruhan.

1. Indikator Manfaat (*benefit*), bahwa alat ATCS fungsinya belum maksimal menurut para pengendara, kehadiran pihak dari kepolisian dan Dinas Perhubungan sangat membantu mengurangi kepadatan kendaraan pada simpang Panbil Muka Kuning Kota Batam
2. Dampak (*impact*) ialah kehilangan tenaga teknis pegawai dapat ditingkatkan. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, ditemukan fakta bahwa belum terbiasanya pergantian yang nyata terutama pembatasan angka kemacetan di

Kota Batam baik awal maupun sesudah dilaksanakannya program ATCS tercantum. Serta bantuan dari respons warga yang mengatakan bahwa penerapan program ini masih dalam keadaan bukan manfaatnya mengingat masih tingginya tingkat kemacetan di Kota Batam tidak terkecuali di daerah-daerah yang sudah terpasang alat ATCS.

Saran

1. Dinas Perhubungan Kota Batam alangkah baiknya menambah jumlah Pegawai Tenaga Kontrak (PTK) untuk menjaga bagian jalan yang sudah terpasang alat ATCS di Kota Batam agar pemeriksaan atau monitoring dapat berfungsi dengan baik serta dapat memajukan koordinasi bersama petugas Dalwaspol di lapangan dengan merekomendasikan kepada Dinas Perhubungan Kota Batam untuk memasukan petugas Dawalspol ke dalam bagian struktur SATGAS ATCS.
2. Perlu penggandaan peralatan inti kendaraan bermotor sebagai kendaraan operasional tenaga kerja dan penambahan jumlah pelaksanaan peralatan ATCS, Hal ini sangat dibutuhkan karena seandainya terjadi masalah kerusakan peralatan yang bersifat teknis di sejumlah titik pada waktu yang bersamaan dapat ditangani dengan cepat, selain itu belum ada terpasangnya alat ATCS di beberapa persimpangan yang rawan kecelakaan.

Daftar Pustaka

- Darmodjo, S., Hariani, D., & Lestari, H. (2014). Analisis Kinerja Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Perparkiran Kota Surakarta). *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(2), 212–223.
- Kartika, A. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Area Traffic Control System (ATCS) Dalam Pengawasan Lalu Lintas Kota Di Kota Medan. 2(2), 1–8.
- Wini Mustikarani, & Suherdiyanto. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas Di Sepanjang Jalan H Rais a Rahman (Sui Jawi) Kota Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 143–155.
- Tan, D. (2020). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT “ PEMBAHARUAN KONTRAK KERJA PEGAWAI HONORER DINAS PERHUBUNGAN KOTA BATAM BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NO . 11 TAHUN 2020 TENTANG CIPTA KERJA .” 11.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENANGGULANGI KEMACETAN LALU LINTAS BERBASIS AREA TRAFFIC CONTROL SYSTEM DI KOTA BANDAR LAMPUNG. 1, 1–14.
- Islam, Z. F., Wahida, S. N., Chandra, D. W., & Widiastini, V. S. (2017). Upaya Dinas Perhubungan Kota Malang Dalam Mengawasi Angkutan Kota Melalui artu Pengawasan Dan Uji Kelayakan Kendaraan Untuk Mewujudkan Pelayanan Yang Optimal. 11(1), 43.
- Iptek, J., & Lipi, R. (2015). Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Batam. 1–6. <https://doi.org/351.077> Ind r
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2004 TENTANG SISTEM PERENCANAANPEMBANGUNAN NASIONAL
- Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700)
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585)